

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PENGUNAAN SUNSCREEN PADA PENGEMUDI OJEK ONLINE DI KOTA PALANGKA RAYA

THE CORRELATIONS OF KNOWLEDGE LEVEL WITH COMPLIANCE OF SUNSCREEN USAGE ON ONLINE MOTORBIKE TAXI RIDERS IN PALANGKA RAYA CITY

Rivangga Salenda^{1*}, Astrid Teresa¹, Tri Widodo¹, Syamsul Arifin², Adelgrit Trisia¹

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Jl. Yos Sudarso, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia. *e-mail: rivanggasalenda@gmail.com

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Veteran Sungai Bilu, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

(Naskah disubmit: 20 Desember 2023. diterima: 18 April 2025. Disetujui: 19 April 2025)

Abstrak. Pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai *sunscreen* dan kesadaran dalam penggunaannya masih rendah, terutama pada pengemudi ojek yang sering terpapar radiasi sinar UV matahari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang dimiliki pengemudi ojek *online* mengenai *sunscreen* dan menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Merupakan penelitian observasional analitik dengan pengambilan data secara *cross-sectional* menggunakan kuesioner. Total responden yang berpartisipasi pada penelitian sebanyak 106 orang. Pada variabel tingkat pengetahuan, mayoritas pengemudi ojek *online* berada pada tingkat cukup baik (60%). Pada variabel tingkat kepatuhan, mayoritas pengemudi ojek *online* berada pada tingkat rendah (86,7%). Hasil ini menunjukkan hubungan antara kedua variabel adalah tidak signifikan dan arah hubungan adalah negatif. Tingkat pengetahuan pengemudi ojek online di Kota Palangka Raya sudah baik namun kepatuhan dalam penggunaannya masih rendah. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan *sunscreen* pada pengemudi ojek *online* di Kota Palangka Raya.

Kata kunci: *Sunscreen*, tingkat pengetahuan, kepatuhan, pengemudi ojek *online*

Abstract. Knowledge of the Indonesian people regarding to *sunscreen* and awareness of its use is still low, especially Online motorbike taxi riders needs to use some additional protection such as *sunscreen*. This study aims to find out the level of knowledge and compliance possessed by online motorbike taxi riders about *sunscreen* and to analyze the correlations between the two variables. This research is an analytical observational research with cross-sectional data collection using a questionnaire. The total number of participants in the research are 30 people. For the knowledge level, the majority online motorbike taxi riders are at a good level (60%) and at a low level (86.7%) for the compliance level variable. The statistical test results show that the correlations between the two variables is not significant and it is negative. The level of knowledge of online motorbike taxi riders in Palangka Raya City is good but compliance in their use is still low. There is no relationship between the level of knowledge and compliance with *sunscreen* use among online motorbike taxi riders in Palangka Raya City.

Keywords: *Sunscreen*, level of knowledge, compliance, online motorbike taxi rider

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mendapatkan jumlah penyinaran matahari yang melimpah sepanjang tahun dikarenakan letaknya yang berada di garis khatulistiwa. Tingkat radiasi sinar *ultraviolet* (UV) di negara Indonesia tergolong tinggi.¹ Adapun usaha untuk melindungi kulit dari paparan langsung sinar UV adalah mengenakan pakaian yang mampu menutupi seluruh badan, topi lebar, *sunglasses*, dan menggunakan tabir surya atau *sunscreen*.^{2,3} Namun, penggunaan pakaian panjang, topi, maupun payung saja masih belum cukup. Hal ini dikarenakan kain hanya mampu menyerap sinar UV sebesar 60%, sehingga penggunaan *sunscreen* masih diperlukan agar perlindungan pada kulit terhadap sinar UV menjadi lebih maksimal.^{4,5}



Penggunaan *sunscreen* sangat direkomendasikan bagi masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah tropis, termasuk Indonesia mengingat bahwa dampak terburuk yang dapat dialami akibat paparan sinar UV matahari adalah kanker kulit.⁶ Kanker kulit sendiri mengalami peningkatan setiap tahunnya secara global dan mencapai peringkat ketiga dengan jumlah kasus terbanyak di Indonesia.^{4,7} Terlepas dari fakta tersebut, pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian Camelia et al. mengenai masyarakat Indonesia pada umumnya berpikir bahwa warna kulit mereka yang sawo matang sudah cukup untuk melindungi mereka dari efek samping radiasi UV dimana hal ini dibuktikan dengan 21% responden pada penelitian tersebut menganggap bahwa penggunaan *sunscreen* tidaklah penting sehingga mereka tidak menggunakannya. Adanya asumsi bahwa harga yang mahal, cara penggunaannya yang merepotkan, dan pengaruhnya terhadap maskulinitas juga menjadi alasan bagi beberapa orang untuk enggan menggunakan *sunscreen*.^{4,6}

Penelitian yang dilakukan Mumtazah et al. sebanyak 180 responden yang telah menggunakan *sunscreen* masih berada pada tingkat yang kurang tepat untuk penggunaannya.⁸ Menurut Wadoe et al. hanya sebanyak 40% responden yang menggunakan *sunscreen*.⁶ Menurut Manurung et al. juga menunjukkan bahwa hanya sebanyak 33,6% responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai keuntungan penggunaan *sunscreen*.¹ Berdasarkan data dari penelitian-penelitian tersebut, baik tingkat pengetahuan maupun penggunaan *sunscreen* di Indonesia masih rendah. Sebagai salah satu bagian dari negara Indonesia, wilayah Kalimantan Tengah juga memiliki indeks sinar UV yang tinggi, termasuk Kota Palangka Raya.⁹ Pengetahuan dan perlindungan yang baik dalam melindungi diri dari bahaya paparan sinar UV yang berkepanjangan, terutama bagi individu yang kerap beraktivitas di luar ruangan sepanjang hari, termasuk salah satunya yang berprofesi sebagai ojek *online*. Tuntutan akan mobilitas yang tinggi sekarang ini membuat kebutuhan masyarakat terhadap jasa transportasi yang dapat diakses secara mudah dan cepat semakin meningkat. Kemudian, peralihan minat masyarakat terhadap penggunaan moda transportasi konvensional menjadi transportasi *online*, termasuk jasa ojek *online*, membuat kebutuhan akan ketersediaan sumber daya ojek *online* semakin meningkat.¹⁰ Orang yang berprofesi sebagai ojek *online* rentan terkena paparan radiasi UV dalam jangka waktu yang lama meskipun mereka mengenakan perlindungan fisik seperti jaket, masker, dan sarung tangan. Profesi ojek *online* juga didominasi oleh kaum pria dan menurut Nurleili, pria lebih enggan untuk menggunakan *sunscreen* dibandingkan wanita karena kurangnya kesadaran dan edukasi serta maskulinitas.⁶ Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan *sunscreen* pada pengemudi ojek *online* serta menganalisis hubungan kedua variabel tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan rancangan *cross-sectional design*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya pada bulan Juli 2023. Adapun alat dan bahan yang digunakan selama penelitian ini, yaitu laptop dengan program SPSS, alat tulis, lembar kuesioner dengan skala *guttman* dan *likert*, serta data primer yang diperoleh dari hasil jawaban responden. Penelitian dilakukan dengan diawali memperkenalkan diri peneliti kemudian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada calon responden. Selanjutnya, menanyakan kesediaan calon responden untuk menjadi responden dalam penelitian dan menandatangani lembar *informed consent* apabila bersedia. Responden yang bersedia kemudian diberikan lembar kuesioner untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang ada. Pengukuran tingkat pengetahuan dan kepatuhan didapatkan dari perolehan skor pada lembar kuesioner yang telah dijawab. Setelah diukur, dilakukan analisis univariat terkait distribusi karakteristik responden, perolehan skor tiap item pertanyaan di kuesioner dan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Rank-spearman* terkait hubungan kedua variabel. Penelitian ini telah lulus etik dengan nomor 20/UN24.9/LL/2023 yang diterbitkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Palangka Raya.

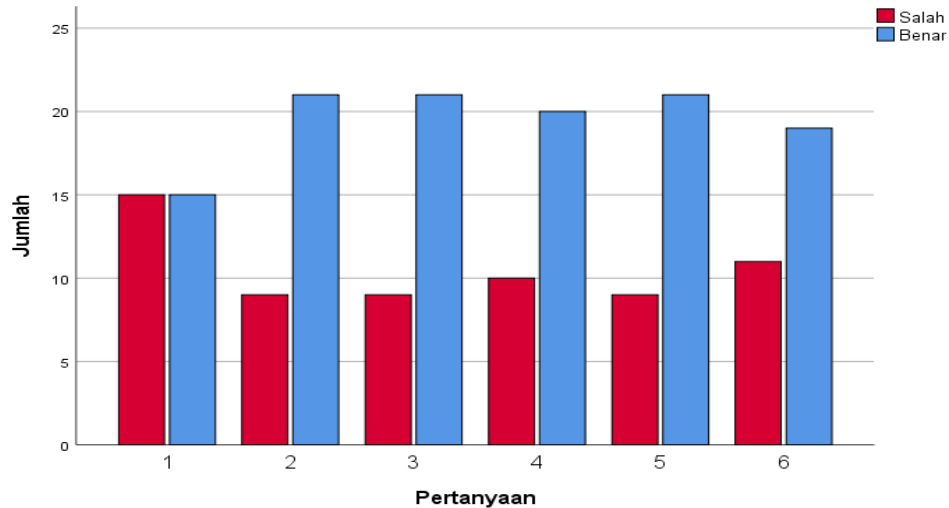
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, rentang usia responden terbanyak adalah 18-33 tahun dengan jumlah mencapai 24 orang (80%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan hingga mencapai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang mencapai 19 orang (63,3%). Berdasarkan lama pengabdian sebagai ojek *online*, mayoritas responden, yaitu 18 orang (60%) telah mengabdikan selama 3-4 tahun sebagai ojek *online*

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan *sunscreen* pada pengemudi ojek online di Kota Palangka Raya

Karakteristik	F(x)	%
Usia		
18-33	24	80
34-49	6	20
50-65	0	0
Total	30	100

Pendidikan		
SD/Sederajat	5	16,7
SMP/Sederajat	1	03,3
SMA/Sederajat	19	63,3
Perguruan Tinggi/Sederajat	5	16,7
Total	30	100
Lama kerja (ojek <i>online</i>)		
1-2 tahun	10	33,3
3-4 tahun	18	60,0
> 5 tahun	2	06,7
Total	30	100



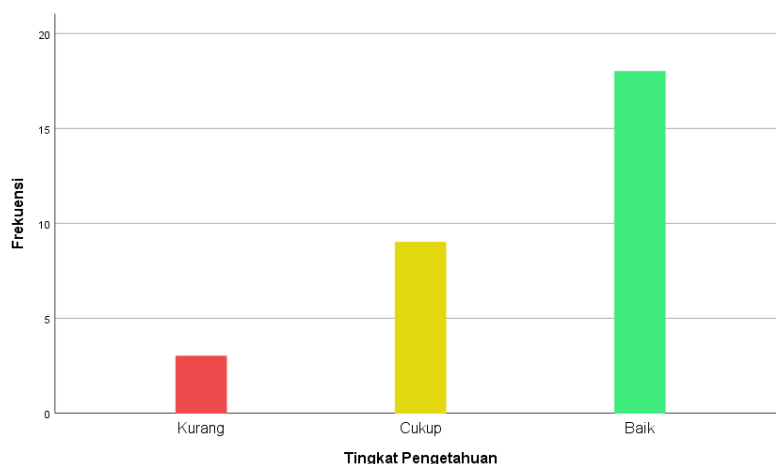
Gambar 1. Distribusi jawaban kuesioner pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan *sunscreen* pada pengemudi ojek online di Kota Palangka Raya

Berdasarkan gambar 1, didapatkan bahwa mayoritas responden mampu menjawab dengan benar pada tiap butir pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner pengetahuan mengenai *sunscreen*, dengan perolehan jumlah responden yang mampu menjawab dengan benar terbanyak berada pada pertanyaan 2, 3, dan 5. Berdasarkan komposisinya, *sunscreen* terbagi menjadi dua yaitu *physical* dan *chemical sunscreen*. *Physical sunscreen* bekerja dengan cara memblokir penetrasi sinar matahari pada kulit, sedangkan *chemical sunscreen* bekerja dengan cara mengabsorpsi sinar UV yang berpenetrasi ke dalam kulit.¹¹ Pada hasil penelitian, ditemukan pada pertanyaan mengenai mekanisme kerja dari *chemical sunscreen*, terdapat 15 dari 30 responden (50%) yang mampu menjawab dengan benar.

Penuaan dini pada kulit dapat terjadi akibat paparan sinar UV A yang menembus masuk ke dalam lapisan dermis, dimana sinar ini kemudian akan merusak jaringan elastis kulit. Selain itu, sinar UV terutama UV B dapat memicu terjadinya pembelahan sel-sel secara abnormal, khususnya pada kulit. Oleh sebab itu, penggunaan *sunscreen* dapat mencegah terjadinya penuaan dini pada kulit dan kanker kulit.⁶ Dari hasil penelitian, diperoleh sebanyak 21 dari 30 responden (70%) sudah mampu menjawab dengan benar bahwa *sunscreen* dapat mencegah terjadinya penuaan dini dan sebanyak 21 dari 30 responden (70%) menjawab dengan benar terkait fungsi *sunscreen* sebagai pencegah terjadinya kanker kulit.

Menurut Mukund et al. dalam Penggunaan Dan Pengetahuan *Sunscreen* Pada Mahasiswa Unair, SPF merupakan singkatan dari *Sun Protection Factor*.⁶ Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 20 dari 30 responden (66,7%) telah mampu menjawab dengan benar. Dari 30 responden yang ada, terdapat 21 responden (70%) yang mampu menjawab dengan benar terkait perlindungan yang dapat diberikan oleh *Broad Spectrum Sunscreens* terhadap kedua jenis gelombang radiasi sinar matahari, yaitu UV A dan UV B.⁶ Penggunaan *sunscreen* terutama *chemical sunscreen* pada area wajah dapat menimbulkan sensasi perih di mata akibat kandungan kimiawi yang sewaktu-waktu dapat menguap dan mengenai mata.¹¹ Pada pertanyaan ini, 19 dari 30 responden (63,3%) yang mampu menjawab dengan benar.

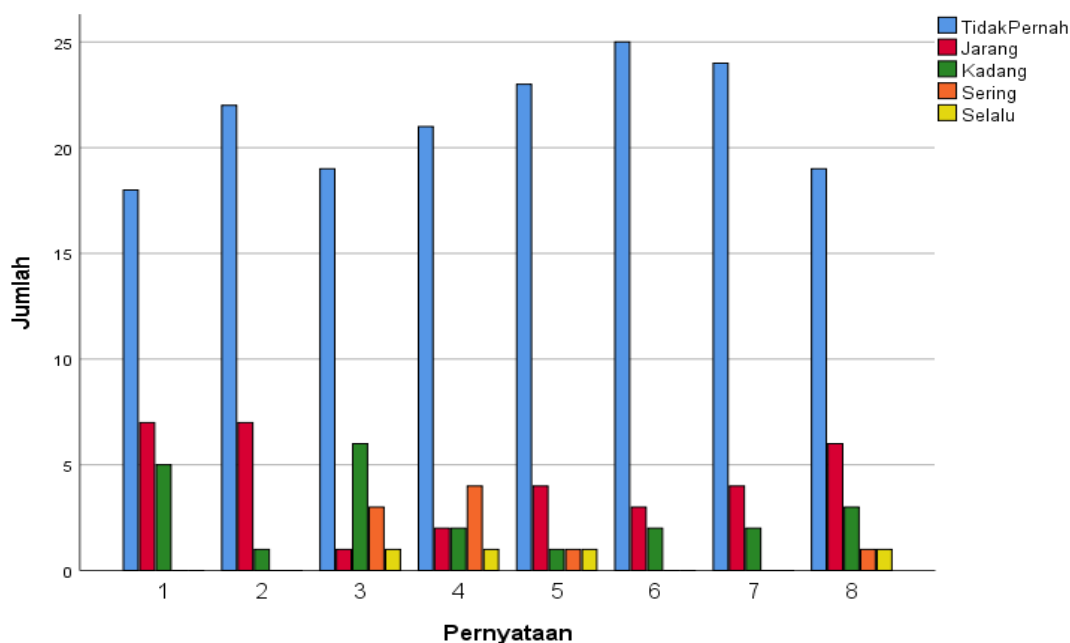
Berdasarkan gambar 2, mayoritas pengemudi ojek *online* yang menjadi sampel dalam penelitian ini (18 dari 30 responden) memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai *sunscreen*. Kemudian 9 dari 30 responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan hanya 3 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Secara umum, didapatkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden, yaitu 18 dari 30 (60%) responden memiliki tingkat pengetahuan mengenai *sunscreen* yang baik. Hal ini serupa dengan penelitian Camelia et al. terhadap sejumlah mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi UIN Walisongo didapatkan hasil bahwa pemahaman responden mengenai *sunscreen* sudah cukup bagus.⁴ Penelitian Pramesti juga menunjukkan bahwa 87% responden sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai *sunscreen*.¹²



Gambar 2. Distribusi tingkat pengetahuan responden mengenai kepatuhan penggunaan sunscreen pada pengemudi ojek online di Kota Palangka Raya

Namun berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, hasil penelitian Wadoe et al. terhadap mahasiswa pria Universitas Airlangga, terdapat 67 dari 130 responden masih memiliki pengetahuan mengenai *sunscreen* dibawah rata-rata.⁶ Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian Manurung et al. menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki pengetahuan mengenai penggunaan *sunscreen* dan efek sinar UV yang masih rendah.¹ Kesimpulan yang sama juga didapatkan oleh Mumtazah et al. ketika melakukan penelitian terhadap 210 mahasiswa teknik sipil di Universitas Airlangga.⁸

Menurut Notoadmojo, tingkat pengetahuan suatu individu dipengaruhi oleh beragam faktor seperti pendidikan yang diterima, media sebagai sarana informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan sekitarnya, pengalaman yang diperoleh selama hidup, serta usia.¹³ Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA dan menurut penelitian Pamudji dan Nurfitriani, tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang tidak memiliki hubungan terhadap pengetahuan penggunaan *sunscreen*.^{14,15} Usia akan mempengaruhi kemampuan untuk memahami, cara berpikir seseorang dan akan semakin berkembang sehingga pengetahuan yang didapatkan menjadi lebih baik. Mayoritas usia responden pada penelitian ini berada pada rentang 18-33 tahun dan pada penelitian Nurfitriani et al. rentang usia responden berada pada usia 18-26 tahun dan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia terhadap pengetahuan penggunaan *sunscreen* yang dimiliki oleh responden.¹⁵



Gambar 3. Distribusi jawaban kuesioner mengenai kepatuhan penggunaan sunscreen pada pengemudi ojek online di Kota Palangka Raya

Berdasarkan gambar 3, mayoritas responden menjawab tidak pernah pada setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner kepatuhan. Sebagai upaya perlindungan dari dampak negatif yang dapat disebabkan oleh paparan radiasi sinar UV terhadap kulit, *sunscreen* dianjurkan untuk digunakan setiap hari.^{6,11} Namun pada kenyataannya, pada hasil

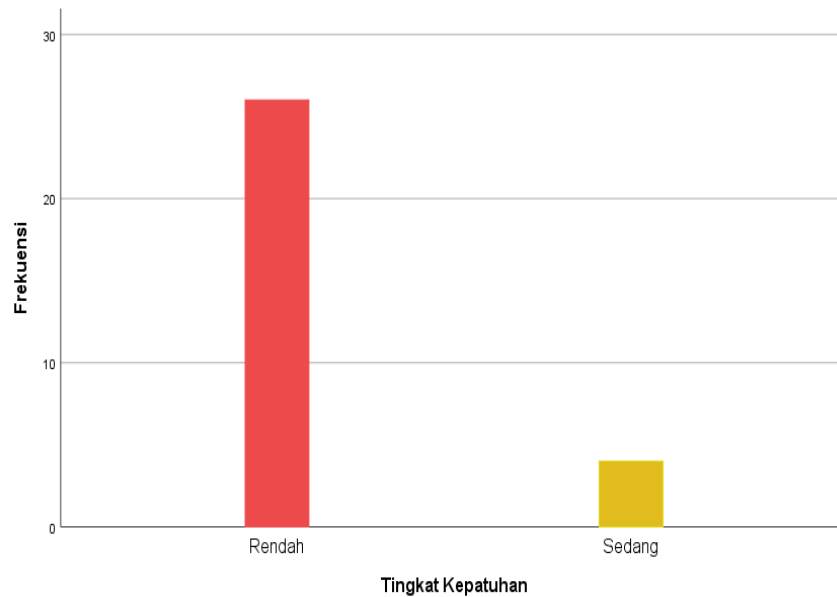
penelitian ditemukan bahwa tidak terdapat responden yang selalu menggunakan *sunscreen* secara teratur setiap hari. Mayoritas responden (18 dari 30 atau 60%) pada penelitian ini mengaku tidak pernah menggunakan *sunscreen* secara rutin. Sisanya mengaku jarang (7 dari 30 atau 23,3%) dan kadang-kadang (5 dari 30 atau 16,7%). Nilai SPF yang terdapat pada tiap produk *sunscreen* sangatlah beragam, dimana satu nilai SPF mampu memberikan perlindungan selama 10 menit, sehingga apabila seseorang menggunakan produk *sunscreen* dengan nilai SPF 15, maka orang tersebut akan mendapatkan perlindungan terhadap dampak buruk dari radiasi sinar UV selama 150 menit. Menurut Lim et al. dalam penggunaan dan pengetahuan *Sunscreen* Pada Mahasiswa Unair, *sunscreen* dianjurkan untuk diaplikasikan ulang setiap 2 jam sekali untuk memaksimalkan keefektifan perlindungan yang diberikan oleh *sunscreen*.⁶ Pada pernyataan kedua, hanya 1 dari 30 responden (3,3%) yang kadang-kadang melakukan *re-apply sunsreen* setiap 2 jam sekali, 7 responden (23,3%) mengaku jarang melakukan *re-apply sunsreen* setiap 2 jam sekali, dan 22 responden (73,3%) mengaku tidak pernah melakukan *re-apply sunsreen*.

Mengacu pada publikasi dalam *London Health Center* yang dikutip oleh Wadoe et al. penggunaan *sunsreen* haruslah teratur dan apabila habis pengguna harus melakukan pembelian ulang *sunsreen* agar perlindungan pada kulit terhadap dampak buruk radiasi sinar UV tetap berlanjut.⁶ Pada hasil penelitian didapatkan hanya 1 dari 30 responden (3,3%) saja yang selalu membeli ulang *sunsreen* ketika yang sebelumnya sudah habis. Selebihnya mengaku sering (3 dari 30 atau 10%), kadang-kadang (6 dari 30 atau 20%), jarang (1 dari 30 atau 3,3%), dan tidak pernah (19 dari 30 atau 63,3%). Gelombang sinar UV terdiri atas tiga jenis, yaitu UV A, UV B, dan UV C. Sinar UV A dan UV B akan menembus lapisan ozon sementara UV C akan tertahan tidak dapat menembusnya sehingga tidak akan mempengaruhi kesehatan kulit manusia.¹⁶ Sinar UV A dan UV B dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan kulit sehingga dianjurkan untuk menggunakan *Broad spectrum sunsreen* yang dapat memberikan perlindungan baik terhadap Sinar UV A dan UV B.⁶ Hanya 1 dari 30 responden (3,3%) yang selalu memilih untuk menggunakan *sunsreen* yang memberikan perlindungan terhadap kedua jenis gelombang sinar UV ini. Selebihnya mengaku sering (4 dari 30 atau 13,3%), kadang-kadang (2 dari 30 atau 6,7%), jarang (2 dari 30 atau 6,7%), dan tidak pernah (21 dari 30 atau 70%).

Pengaplikasian *sunsreen* sebaiknya dilakukan 15-30 menit sebelum melakukan aktivitas di luar ruangan, terutama jenis *chemical sunsreen*, karena kandungan yang terdapat di dalam *chemical sunsreen* memerlukan waktu untuk terserap ke dalam kulit sehingga dapat memberikan perlindungan terhadap paparan radiasi sinar UV.^{6,11} Berdasarkan hasil penelitian, hanya terdapat sebanyak 1 dari 30 responden (3,3%) saja yang selalu mematuhi anjuran ini. Selebihnya mengaku sering (1 dari 30 atau 3,3%), kadang-kadang (1 dari 30 atau 3,3%), jarang (4 dari 30 atau 13,3%), bahkan tidak pernah (23 dari 30 atau 76,7%). Menurut *London Health Science Center*, penggunaan *sunsreen* dianjurkan untuk tetap dilakukan meskipun beraktivitas di dalam ruangan karena paparan sinar UV masih dapat merambat ke dalam ruangan melalui kaca jendela maupun pintu.^{6,17} Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang mengaku selalu untuk menggunakan *sunsreen* ketika berada di dalam ruangan dan hanya 2 dari 30 responden (6,7%) yang kadang-kadang menggunakan *sunsreen* meskipun mereka beraktivitas di dalam ruangan. Selebihnya mengaku jarang (4 dari 30 atau 13,3%) dan tidak pernah (25 dari 30 atau 83,3%).

Salah satu cara untuk melindungi diri dari paparan sinar matahari adalah dengan berteduh. Namun menurut Holman et al dalam *Review Of Fate, Exposure, And Effects Of Sunscreens In Aquatic Environments And Implications For Sunscreen Usage And Human Health*, perlindungan yang diberikan sangatlah bervariasi bergantung dari densitas bayangan, struktur (alami atau buatan), bahkan kondisi lingkungan sekitar.⁵ Menurut Saric-Bosanac et al. pohon yang menyediakan densitas bayangan yang tinggi mampu memberikan perlindungan sebesar 95%, lebih tinggi dibandingkan payung.⁵ CDC juga menganjurkan agar tetap menggunakan *sunsreen* bahkan saat berteduh untuk memaksimalkan perlindungan kulit terhadap paparan radiasi sinar UV.¹⁸ Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian kali ini, hanya terdapat 2 dari 30 responden (6,7%) yang kadang-kadang menggunakan *sunsreen* meskipun mereka sedang berteduh. Selebihnya mengaku jarang (4 dari 30 atau 13,3%) dan tidak pernah (24 dari 30 atau 80%). Selain berteduh, pakaian juga menjadi salah satu pilihan untuk melindungi diri dari paparan radiasi sinar UV. Adapun perlindungan yang diberikan oleh pakaian juga sangatlah bervariasi bergantung dari warna, pola jahitan, dan jenis kainnya. Keterbatasan dalam menjangkau seluruh permukaan tubuh juga menjadi kelemahan metode ini sehingga *sunsreen* masih tetap diperlukan untuk memaksimalkan perlindungan dari sinar UV.^{4,19} Hanya terdapat 1 dari 30 (3,3%) responden yang mengaku selalu menggunakan *sunsreen* meskipun telah menggunakan perlindungan lain seperti topi, jaket, maupun celana panjang. Selebihnya mengaku sering (1 dari 30 atau 3,3%), kadang-kadang (3 dari 30 atau 10%), jarang (6 dari 30 atau 20%), dan tidak pernah (19 dari 30 atau 63,3%).

Berdasarkan gambar 4, sebanyak 26 responden (86,7%) memiliki tingkat kepatuhan dalam penggunaan *sunsreen* yang rendah dan 4 responden lainnya (13,3%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Hasil yang serupa juga didapatkan oleh Wadoe et al. dimana skor rata-rata mengenai perilaku penggunaan *sunsreen* dari 52 responden masih berada pada tingkat kurang baik.⁶ Kepatuhan dalam penggunaan *sunsreen*, termasuk *reapply sunsreen* dari 210 responden penelitian Mumtazah et al. juga ditemukan rendah.⁸ Bahkan pada penelitian Ridho dan Camelia beserta kawan-kawan, minat untuk menggunakan *sunsreen* pada mayoritas responden masih rendah dan menganggap bahwa penggunaan *sunsreen* sebagai perlindungan tambahan bagi kulit tidaklah penting.^{4,20}



Gambar 4. Distribusi tingkat kepatuhan penggunaan *sunscreen* pada pengemudi ojek online di Kota Palangka Raya

Kepatuhan, termasuk perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti jenis kelamin dan sosial ekonomi. Pada penelitian ini, seluruh responden adalah berjenis kelamin laki-laki dimana hal inilah yang menjadi kemungkinan menjadi penyebab rendahnya kepatuhan penggunaan *sunscreen*. Hal ini didukung oleh penelitian Nurfitriani et al. yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin terhadap pengetahuan penggunaan *sunscreen*.¹⁵ Menurut Nurleili, pandangan pria mengenai *sunscreen* sebagai kosmetik yang dikhususkan bagi wanita dan dapat mempengaruhi maskulinitas adalah faktor penyebab mengapa kaum pria enggan untuk menggunakan *sunscreen*.⁶ Dalam penelitian Ridho juga menunjukkan bahwa responden yang menganggap penggunaan *sunscreen* itu tidak penting semuanya adalah pria.²⁰ Faktor ekonomi juga dapat memengaruhi kepatuhan seseorang dalam menggunakan *sunscreen*. Asumsi bahwa harga *sunscreen* yang mahal menyebabkan orang enggan untuk membeli dan menggunakan *sunscreen*.⁴

Tabel 1. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan *sunscreen* pada pengemudi ojek online di Kota Palangka Raya

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan						P Value	r		
	Rendah		Sedang		Tinggi				Total	
	(N)	(%)	(N)	(%)	(N)	(%)			(N)	(%)
Kurang	2	6,7	1	3,3	0	0	3	10	0.116	-.293
Cukup	7	23,3	2	6,7	0	0	9	30		
Baik	17	56,7	1	3,3	0	0	18	60		
Total	26	86,7	4	13,3	0	0	30	100		

Berdasarkan tabel 1.2, uji korelasi yang digunakan yaitu uji *Rank-spearman*. Hasil yang didapatkan adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dan arah hubungan antara kedua variabel adalah negatif ($p = 0.116$ dan $r = -0.293$). Menurut Efstathiou, terdapat beberapa hal yang dapat memengaruhi kepatuhan seseorang dalam menggunakan perlindungan, yaitu pengetahuan, ketersediaan waktu, kelupaan, keterampilan, faktor kenyamanan, iritasi kulit dan pelatihan.²¹ Kemudian menurut Notoadmojo, tingkatan suatu pengetahuan dimulai dari mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi. Pada tahap aplikasi inilah dimana seseorang mulai memanfaatkan pengetahuan yang ia miliki untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berperilaku. Berdasarkan kedua teori ini, dapat diberikan kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal akan bersifat linear atau searah dengan perilaku maupun kepatuhan terhadap hal tersebut.¹³

Namun pada kenyataannya, hal ini ditemukan berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Tingkat pengetahuan yang baik mengenai *sunscreen* tidak menjamin bahwa orang tersebut akan mau atau patuh menggunakan *sunscreen* begitupun seseorang dengan tingkat pengetahuan yang rendah juga tidak berarti bahwa orang tersebut tidak patuh menggunakan *sunscreen*. Hal serupa ditemukan pada penelitian Mumtazah et al. mengenai pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa teknik sipil sudah baik namun terkait ketepatan pemilihan maupun penggunaan *sunscreen* masih kurang.⁸ Penelitian Hujjah dan Siahaan terhadap siswa SMK Kesehatan Yannis Husada Bangkalan juga menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku penggunaan *sunscreen*.²² Selain itu, mahasiswa tingkat satu kedokteran menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki termasuk pentingnya penggunaan *sunscreen* juga sudah baik namun terkait perilaku penggunaan *sunscreen* secara rutin masih kurang.²⁰

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh pengemudi ojek *online* di Kota Palangka Raya berada pada tingkat baik, sedangkan tingkat kepatuhan dalam penggunaan *sunscreen* pada pengemudi ojek *online* berada pada tingkat rendah. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan *sunscreen*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh komunitas pengemudi ojek *online* di Kota Palangka Raya yang telah berkontribusi besar menjadi responden peneliti sehingga dapat berjalan lancar hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Manurung AA, Yosi A, Putra IB, Rey I. Level of knowledge of junior high school students about the effects of ultraviolet radiation on the skin and the use of sunscreen. *International journal of scientific research publications and (IJSRP)*. 2022 Jan 6;12(1):174–8. doi:10.29322/ijsrp.12.01.2022.p12124
2. Wickenheiser M, Baker MK, Gaber R, Blatt H, Robinson JK. Sun protection preferences and behaviors among young adult males during maximum ultraviolet radiation exposure activities. *Int j environ res public health*. 2013 Aug 1;10(8):3203–16. doi: 10.3390/ijerph10083203
3. Ristanto S, Huda C, Affandi D, Kurniawan F. Pengukuran indeks ultraviolet matahari dan atenuasinya oleh beberapa bahan untuk rekomendasi waktu aman berjemur. *Indonesian Journal of Applied Physics*. 2021;11(2). doi:10.13057/IJAP.V11I2.52753
4. Camelia ST, et al. Pemahaman mahasiswa pendidikan biologi terhadap pentingnya penggunaan tabir surya. *Biology Science & Education*. 2020;9(2):132–8. doi:10.33477/bs.v9i2.1629
5. Review of fate, exposure, and effects of sunscreens in aquatic environments and implications for sunscreen usage and human health. *Review of Fate, Exposure, and Effects of Sunscreens in Aquatic Environments and Implications for Sunscreen Usage and Human Health*. National Academies Press; 2022. 1–409 p. doi: 10.17226/26381
6. Wadoe M. Pengetahuan dan penggunaan sunscreen pada mahasiswa unair. *Farmasi Komunitas*. 2019;6(1):1–8. doi:10.20473/jfk.v6i1.21821
7. WHO. Radiation: Ultraviolet (UV) radiation and skin cancer 16 October 2017 | Q&A. 2017 [cited 2023 Nov 14]. Radiation: Ultraviolet (UV) radiation and skin cancer. Available from: [https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/radiation-ultraviolet-\(uv\)-radiation-and-skin-cancer](https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/radiation-ultraviolet-(uv)-radiation-and-skin-cancer)
8. Fadilah Mumtazah E, Salsabila S, Suci Lestari E, Khoiril Rohmatin A, Noviana Ismi A, Aulia Rahmah H, et al. Pengetahuan mengenai sunscreen dan bahaya paparan sinar matahari serta perilaku mahasiswa Teknik sipil terhadap penggunaan sunscreen. Vol. 7, *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2020. doi:10.20473/jfk.v7i2.21807
9. BMKG. Indeks sinar ultraviolet (UV) [Internet]. 2022 [cited 2023 Nov 14]. Available from: <https://www.bmkg.go.id/kualitas-udara/indeks-uv.bmkg>
10. Alifina T. Tantangan gender bagi perempuan pengemudi ojek online (studi tentang perempuan pengemudi go-jek di kota surabaya. 2019.
11. Minerva P. Penggunaan tabir surya bagi kesehatan kulit. 2019;11(1). pp. 95-101 doi:10.24036/jpk/vol11-iss1/619
12. Pramesti RA. Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa fakultas kedokteran universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta angkatan 2016 terhadap penggunaan tabir surya. 2019.
13. Masturoh I, Temesvari NA. Metodologi penelitian kesehatan. Badan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan; 2018.
14. Pamudji R. Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan pekerja di Palembang mengenai penggunaan tabir surya. Vol. 8. 2017. doi:10.32502/sm.v8i1.1354
15. Nurfitriani N, Rumi A, Sultan A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan penggunaan sunscreen pada mahasiswa universitas tadulako. *Jurnal Health Sains*. 2021 Apr 25;2(4):520–32. doi:10.46799/jhs.v2i4.122
16. Hapsah IS, Safitri SR. Pentingnya melindungi kulit dari sinar ultraviolet dan cara melindungi kulit dengan sunblock buatan sendiri. 2014;3(2):126–33.
17. Salsabila SA, Windayati S, Arfiyanti MP. Hubungan pengetahuan mengenai sunscreen terhadap penggunaan sunscreen pada mahasiswi fakultas kedokteran universitas muhammadiyah semarang di era covid-19. *Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 2023;10(6):2111–20. doi:10.33024/jikk.v10i6.9852
18. CDC. Sun Safety [Internet]. 2023 [cited 2023 Nov 15]. Available from: https://www.cdc.gov/cancer/skin/basic_info/sun-safety.htm
19. Lu JT, Ilyas E. An Overview of Ultraviolet-Protective Clothing. *Cureus*. 2022 Jul 27; doi: 10.7759/cureus.27333

20. Ridho MR. Pandangan Mahasiswa Tingkat Satu Kedokteran UNS terhadap Pentingnya Penggunaan Tabir Surya. 2019; doi:10.31227/osf.io/rkhmj
21. Nizar MF, Tuna H, Sumaningrum ND. Hubungan karakteristik pekerja dengan kepatuhan dalam pemakaian alat pelindung diri (apd) pada petugas laboratorium klinik di rumah sakit baptis kota kediri. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*. 2016;1(1). doi:10.17977/um044v1i1p1-6
22. Hujjah S, Siahaan S. Pengetahuan sikap dan perilaku anak remaja usia 15-18 tahun terhadap penggunaan sunscreen di smk kesehatan yannas husada bangkalan. *Jurnal Health Sains*. 2022 Jan 25;3(1):117–28. doi:10.46799/jhs.v3i1.404